

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menciptakan suatu masyarakat yang adil dan makmur melalui pertumbuhan ekonominya dan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia salah satu bidang pelaksanaan pembangunan nasional adalah pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi titik penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam kegiatan perekonomian pemerintah ada tiga jenis badan usaha yang dikembangkan, yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan pembangunan ekonomi tercantum dalam Undang – Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”

Berdasarkan pasal tersebut dapat dikatakan bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan hal tersebut adalah Koperasi. Koperasi yang berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional mempunyai fungsi dan peran penting dalam upaya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka

memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi para anggotanya berdasarkan azas kekeluargaan .

Salah satu Koperasi yang banyak didirikan di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan cepat ,bunga yang lebih rendah serta dengan prosedur yang lebih mudah dibandingkan dengan bank yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota yang memerlukan bantuan dana.

Peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indoneia nomor 15/ per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha simpan Pinjam oleh koperasi, kegiatan Usaha Simpan Pinjam meliputi :

1. Menghimpun simpanan anggota
2. Memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang berangkutan, koperai lain dana tau anggotanya dan
3. Mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

KPRI Guru Tanjungsari (KGT) merupakan salah satu Koperasi yang bertempat di Jalan Raya Tanjungsari No 244 Sumedang dengan Badan Hukum No.790/BH/PAD/KWK.10/XI/1997. KPRI Guru Tanjungsari (KGT) adalah Koperasi dimana sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai guru di wilayah Tanjungsari Sumedang. Kegiatan usaha yang dikelola KPRI Guru Tanjungsari (KGT) adalah Simpan Pinjam yang bergerak dalam pemberian pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dana yang diharapkan dapat memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan khususnya anggota koperasi.

Dalam menjalankan usahanya, KPRI Guru Tanjungsari (KGT) sebagai lembaga yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan serta penyaluran dana dari anggota tidak bisa terlepas dari pinjaman bermasalah setiap tahunnya. Pinjaman bermasalah merupakan pinjaman yang disebabkan oleh ketidakmampuan anggota membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Koperasi Simpan Pinjam seperti yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Menurut Rizki Putri Wulandari, Nengah Sudjana, Maria Goretti Wi Endang mengatakan bahwa kredit bermasalah dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), dimana rasio ini menjadi salah satu indikator kunci dalam keberhasilan kinerja lembaga pemberi kredit. Rasio ini berbanding lurus dimana semakin tinggi rasio maka akan semakin buruk kualitas kredit lembaga pemberi kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Hal ini dapat dilihat dari data tahun 2014-2018, secara keseluruhan tingkat kredit bermasalah yang akan disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Data Pinjaman Bermasalah / NPL
KPRI Guru Tanjungsari Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Tingkat Penyaluran Pinjaman	Pinjaman Bermasalah		
		(Rp)	Orang	Pertahun (Rp)	NPL (%)
2014	770	2.183.420.000	54	312.210.000	14
2015	783	3.814.480.150	57	477.681.900	13
2016	771	3.852.153.700	62	516.596.650	13
2017	747	2.943.576.750	71	600.426.500	20
2018	728	3.645.760.597	101	741.914.000	20

Sumber : Laporan RAT KPRI Guru Tanjungsari tahun 2014-2018

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian

Kesehatan KSP/USP Koperasi menyatakan bahwa : “Pinjaman lancar 90% dari pinjaman yang diberikan, dengan kata lain besaran tunggakan maksimal 10% dari pinjaman yang diberikan”.

Berdasarkan hal tersebut maka besarnya jumlah pinjaman bermasalah yang terjadi di KPRI Guru Tanjungsari (KGT) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya karena jumlah pinjaman bermasalah berada diatas 10% dari total pinjaman yang disalurkan. Rasio pinjaman bermasalah yang menyebabkan persentase *Non Performing Loan* (NPL) KPRI Guru Tanjungsari pada tahun 2014 sebesar 14%. Angka *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 13%. Pada tahun 2017-2018 persentase NPL mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 20% sehingga perlu menjadi acuan utama koperasi dalam menurunkan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Tingginya angka pinjaman bermasalah mengidentifikasi bahwa pengelolaan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam belum optimal, hal ini menyebabkan risiko pinjaman yang dialami KPRI Guru Tanjungsari (KGT) menjadi tinggi dan ini disebabkan beberapa faktor, yakni kurangnya ketelitian pegawai pada saat akan memberikan pinjaman, pelaksanaan persyaratan dan prosedur pinjaman yang tidak memenuhi standar dan lemahnya penilaian kelayakan pinjaman.

Yaniar Wineta Pratiwi, Dwiatmanto, Maria Goretti Wi Endang NP menganalisis manajemen resiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo yaitu : a) Identifikasi risiko dengan cara menganalisis laporan

keuangan debitur. b) Pengukuran risiko kredit dengan cara melakukan penilai terhadap calon debitur/ nasabah melalui dua aspek kualitatif dan kuantitatif. c) Pemantauan risiko kredit dengan cara melakukan kunjungan langsung terhadap lokasi usaha debitur. d) analisis kualitas sistem pengendalian intern yang menyeluruh melakukan kaji ulang terhadap pinjaman yang dilakukan dalam beberapa tahap proses kredit yaitu tahap permohonan kredit, realisasi kredit serta tahap pengembalian kredit.

Sedangkan menurut Septa Priangga Putra, Topowijono, Nengah Sudjana dalam menganalisis manajemen risiko kredit yang diterapkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a) identifikasi risiko dengan melihat faktor-faktor risiko kredit meliputi internal bank dan pihak debitur. b) Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode NPL digunakan untuk mengetahui kriteria dalam meminimalisir risiko kredit dimana Bank Indonesia menetapkan jumlah NPL maksimal sebesar 5%. c) Pemantauan meliputi internal bank untuk mengawasi kinerja para pegawai, perkembangan usaha dan pembayaran angsuran debitur selalu di monitoring, serta penyaluran kredit yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan . d) Pengendalian risiko kredit dari mulai tahap awal proses kredit pada saat debitur memilih jenis kredit dengan menetapkan agunan untuk jenis kredit umum, asuransi jiwa untuk kredit kepegawaian, analisis penagihan untuk penanganan kredit bermasalah, audit internal untuk mengecek kinerja pegawai bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang disalurkan kepada anggota besar risikonya, maka Koperasi perlu langkah langkah manajerial dalam meminimalkan pinjaman bermasalah sebelum melakukan pemberian pinjaman memerlukan suatu proses identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko agar dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya pinjaman bermasalah.

Pengelolaan pinjaman bermasalah dilakukan agar tidak merugikan Koperasi karena pendapatan terbesar Koperasi salah satunya di dapat dari kegiatan Usaha Simpan Pinjam. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah manajerial yang tepat dalam kegiatan penyaluran pinjaman kepada anggota bertujuan untuk meminimalisir atau bahkan mencegah terjadinya pinjaman bermasalah. Apabila identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko dapat dilakukan, maka KPRI Guru Tanjungsari dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Analisis Manajemen Risiko Pinjaman dalam Upaya Meminimalisir Pinjaman Bermasalah**”. Hal tersebut diharapkan dapat membantu KPRI Guru Tanjungsari dalam meminimalisir pinjaman bermasalah ditahun mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana penerapan manajemen risiko pinjaman pada KPRI Guru Tanjungsari (KGT);
2. Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah pada KPRI Guru Tanjungsari;
3. Upaya apa yang harus dilakukan KPRI Guru Tanjungsari (KGT) dalam menerapkan manajemen risiko pinjaman guna meminimalisir pinjaman bermasalah melalui manajemen risiko pinjaman pada KPRI Guru Tanjungsari (KGT);

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko dalam upaya meminimalisir Pinjaman Bermasalah pada KPRI Guru Tanjungsari (KGT). Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan manajemen risiko pada KPRI Guru Tanjungsari (KGT).
2. Faktor apa saja yang menyebabkan pinjaman bermasalah di KPRI Guru Tanjungsari (KGT).
3. Upaya yang harus dilakukan koperasi dalam meminimalisir pinjaman bermasalah melalui penerapan manajemen risiko pinjaman pada KPRI Guru Tanjungsari (KGT).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk :

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi lembaga, yaitu sebagai bahan dan informasi untuk evaluasi kinerja koperasi kedepannya, khususnya KPRI Guru Tanjungsari (KGT) untuk memberikan perubahan positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan usaha Koperasi Simpan Pinjam
- b. Peneliti lainnya, yaitu Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dan mengukur sejauh mana kemampuan dalam meneliti serta menganalisis suatu masalah yang ada di Koperasi untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah dengan ilmu yang telah diperoleh.

2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini Bagi KPRI Guru Tanjungsari (KGT) diharapkan bisa menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan penyaluran pinjaman dalam upaya penerapan manajemen risiko pinjaman di masa yang akan datang.

IKOPIN